Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Laporan Tugas Akhir ini merupakan proses pembelajaran penulis dalam penerapan ilmu – ilmu sinematografi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab Rumusan Masalah yang telah penulis paparkan dalam bahasan sebelumnya, yaitu tentang penggunaan *low-key lighting* dan *dolly in* untuk membangun *mood* pada lingkungan dalam film *Wahyu*. Tentunya penulis sudah melakukan riset dan tinjauan pustaka untuk penerapan *low-key lighting* dan *dolly in* dalam membangun *mood*. Penulis sendiri lebih menekankan pada bagaimana membangun *mood* pada lingkungan dengan mengeksplorisasi penggunaan cahaya.

Peranan cahaya dalam membangun *mood* terletak pada pengaturan intensitas, warna, distribusi, dan pergerakan cahaya. Pertama adalah pengaturan intensitas cahaya dalam memberikan terang dan gelap yang akan memberikan fokus pada objek. Karena penonton akan cenderung memandang objek yang paling terang dalam *frame*. Intensitas cahaya ini mengacu pada penggunakan *low–key* dan *high key lighting*. Kedua adalah warna cahaya yang berpengaruh pada *atmosphere* lingkungan. Ketiga adalah distribusi cahaya yang mengacu pada arah dan kualitas cahaya. Dalam hal ini, sinematografer menentukan *hard* atau *soft* cahaya pada saat mengenai objek. Keempat adalah pergerakan cahaya, didefinisikan sebagai perubahan yang terlihat dari semua tiga kualitas cahaya yang telah disebutkan tersebut, yang dapat mempengaruhi perubahan *mood* secara drastis.

Penggunaan Low-key Lighting..., Ari Firmansyah, FSD UMN, 2018

Pada penulisan ini, pembahasan dibatasi pada penerapan konsep *low-key lighting*, yaitu jenis pencahayaan yang tidak terlalu menimbulkan kontras tinggi terhadap objek, dan cenderung remang untuk menggambarkan kondisi lingkungan pada rumah di perkampungan ketika malam hari. Terutama untuk rumah dengan keadaan ekonomi menengah kebawah seperti rumah Irma. Kunci skema pencahayaan *low-key* sendiri terletak pada pengaturan intensitas cahaya antara *key light* dengan *fill light.* Didukung dengan penggunaan *soft light*, yang merupakan distribusi cahaya pada saat mengenai objek. Penggunaan *soft light* ini bisa dengan pemakaian *diffuser* atau pengaturan jarak sumber cahaya terhadap objek. Kemudian, penggunaan pergerakan kamera *dolly in* maupun *zoom in* yang memberikan penekanan terhadap objek. Penerapan tersebut penulis batasi pada 2 *scene*, yaitu *scene* 1 : *Wahyu* memandang foto Irma di kamarnya, dan *scene* 11 : *Wahyu* berduaan dengan Irma di ruang tamu.

Menurut penulis pribadi, penerapan yang dilakukan penulis untuk membangun *mood* pada lingkungan dalam film *Wahyu* sudah cukup berhasil. Namun, penulis sadar bahwa pada penulisan laporan projek tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki untuk memberikan hasil yang lebih maksimal. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan menaikan kualitas penulis.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Penggunaan Low-key Lighting..., Ari Firmansyah, FSD UMN, 2018

5.2. Saran

Penggunaan *low-key* tersebut lebih mudah diterapkan pada malam hari karena ketika itu, intensitas pencahayaan antara *key light* dan *fill light* lebih mudah untuk diatur seperti yang penulis terapkan pada *scene* 11. Sedangkan untuk penerapan *low-key* pada siang hari, masih bisa diterapkan, namun memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan penerapan pada malam hari. Karena kemungkinan selalu ada cahaya matahari yang masuk pada *frame*, seperti pada penerapan dalam *scene* 1. Terkecuali jika tempat yang digunakan untuk syuting tersebut sama sekali tidak dimasuki oleh cahaya matahari.

Untuk penggunaan *dolly in*, lebih mudah diterapkan pada keadaan ruangan yang cukup luas. Sehingga memudahkan *crew* untuk memasang segala peralatan yang digunakan untuk *dolly in* tersebut. Sebisa mungkin, hindari penggunaan lokasi syuting yang ukuran ruangannya sempit, karena akan mempersulit penerapan *dolly in* tersebut. Selain itu, ruangan akan menjadi lebih sesak karena penuh dengan peralatan kamera dan properti, sehingga membuat *crew* jadi kurang nyaman.

5.3. Penutup

Penyelesaian suatu projek berupa film tidak menjadi patokan bagi penulis untuk sebuah keberhasilan. Karena dalam sebuah projek film selalu ada kesalahan walaupun skalanya tidak besar. Dibutuhkan kerja keras, fokus, tim yang solid dan *chemistry* yang kuat seluruh *crew* dan pemain untuk membuat projek film mendekati kata sempurna. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam projek ini. Akan tetapi, setelah melewati proses yang panjang dalam

Penggunaan Low-key Lighting..., Ari Firmansyah, FSD UMN, 2018

pembuatan film *Wahyu*, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi, penulis banyak menemukan pembelajaran berarti yang sangat berguna bagi perkembangan penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang film, terutama dalam bidang sinematografi.

Walaupun projek ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis percaya bahwa ilmu sebenarnya bukan dari sebuah hasil akhir, tetapi dari sebuah proses yang telah dilewati selama pembuatan karya tersebut. Menurut penulis, projek ini sangat berarti karena memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat. Untuk membuat film yang baik, selain tim yang kompak, dibutuhkan juga wawasan yang luas tentang ilmu sinematografi dari konten maupun teknis, serta persiapan yang sangat matang dalam tahap pra-produksi. Karena tahap pra-produksi adalah sebuah acuan untuk kelancaran sebuah proses produksi. Selain itu, dibutuhkan pula landasan teori-teori yang mendasar mengenai sinematografi untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Jangan takut berkarya karena karya tersebut buruk, teruslah berproses, karena seiring berjalannya waktu dan banyaknya pengalaman yang didapatkan dalam sebuah projek akan menjadikanmu semakin matang dalam bidang tersebut. Semoga penulisan ini dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, maupun pembaca yang tertarik dalam bidang sinematografi.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Penggunaan Low-key Lighting..., Ari Firmansyah, FSD UMN, 2018